

## RINGKASAN

MUHAMAD SYAHRONI. Produksi Benih Padi (*Oryza sativa. L*) Inbida Kelas Benih Sebar di PT Sang Hyang Seri (Persero) KPKS Subang Jawa Barat. *Extension Seed Production of Inbred Rice (Oryza sativa. L) at PT. Sang Hyang Seri (Persero) KPKS Subang West Java*. Dibimbing oleh ENY WIDAJATI.

Padi (*Oryza sativa. L*) adalah komoditas tanaman pangan penghasil beras yang sangat penting di Indonesia, hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan panganya dari tanaman padi. Pemenuhan kebutuhan pangan khususnya beras akan terwujud jika didukung produksi lapang yang tinggi. Produksi yang meningkat dapat terwujud jika produktivitas yang tinggi sehingga membutuhkan benih varietas bermutu.

PT Sang Hyang Seri (Persero) merupakan salah satu produsen benih yang menjadi pelopor atau perintis usaha perbenihan di Indonesia dengan status Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam upaya pemenuhan kebutuhan benih nasional. Prinsip yang diterapkan tujuh tepat yaitu : tepat varietas, tepat jumlah, tepat waktu, tepat mutu, tepat harga, tepat tempat dan tepat pelayanan. Proses produksi terdiri atas dua sistem yaitu sistem kerjasama dan sistem swakelola dengan luas lahan keseluruhan 3150.65 ha. Sistem kerjasama yaitu seluruh kegiatan produksi dilakukan oleh petani, tetapi proses kegiatan diawasi oleh perusahaan agar sesuai dengan standar ISO 9001:2015. Petani diberikan benih sumber yang akan diproduksi dan diberikan lahan yang disewa oleh petani. Sistem swakelola yaitu seluruh kegiatan produksi dilakukan dan ditanggung oleh perusahaan.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai serangkaian prosedur produksi benih padi inbida kelas benih sebar varietas Mekongga di PT Sang Hyang Seri (Persero) Sukamandi Subang Jawa Barat. Serangkaian kegiatan produksi benih padi dimulai dari persiapan lahan, pengolahan tanah, persiapan benih, persemaian, penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan, *roguing*, dan pemanenan.

Pengolahan pascapanen dilakukan agar mutu benih tidak mengalami kemunduran setelah dilakukan penyimpanan dan sampai benih ditanam oleh petani. Pengolahan dimulai dengan kegiatan penerimaan GKP, prapembersihan, pengeringan, pembersihan, pegujian laboratorium, pelabelan, pengendalian hama gudang dan pengemasan. Mutu benih diawasi dengan kegiatan sertifikasi di lapang mulai dari pemeriksaan pendahuluan, pemeriksaan fase vegetatif, pemeriksaan fase generatif, pemeriksaan fase menjelang panen, pemeriksaan alat panen dan pengolahan, dan pelabelan. Pengujian mutu di laboratorium meliputi: penetapan kadar air, kemurnian, daya berkecambah, dan pengujian khusus. Benih yang memenuhi standar mutu yang ditetapkan dilakukan penyimpanan. Selama benih masih di gudang simpan dilakukan pemeriksaan mutu dan sebelum benih dikemas dilakukan kembali pemeriksaan mutu. Hasil pengujian yang memenuhi standar sehingga benih dapat dilakukan pengemasan.

Kata kunci: produksi, *roguing*, sertifikasi, kelas benih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.